

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan Metode *Ice Breaking* dalam Mengatasi Problem Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII Mts Al-Mahrusiyah II.

Dengan Teknik *ice breaking* ini sangat membantu siswa dan guru dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman dan semangat. Teknik *ice breaking* yang diterapkan di awal pembelajaran dapat memecahkan konsentrasi para siswa untuk Kembali dalam perasaan semangat dalam belajarnya. Contoh penerapan metode *ice breaking* yg sduah dilakukan guru Fiqih di kelas VIII MTS Al-Mahrusiyah II seperti yeye tepuk tangan, bernyanyi, tebak-tebakan, bercerita, itu cara guru untuk mengatasi problem yang ada di kelas VIII MTs Al-Mahrusiyah dengan memperhatikan alokasi waktu yang sudah ditentukan.

2. Dampak Penerapan Metode *Ice Breaking* dalam Mengatasi Problem Pembelajaran Fiqih di Mts Al-Mahruiyah II

Ice breaking memiliki dampak positif dan negative dalam pembelajaran Fiqih di Mts Al-Mahrusiyah II. Dampak positif dari *ice braking* ini digunakan secara terstruktur ataupun spontan akan membuat siswa yang kurang semangat dalam belajar dapat mengikuti kembali kelas yang akan dibawakan oleh guru, terutama pada mata pelajaran Fiqih. Selain itu, *ice breaking* juga sangat dirasakan Manfaatnys oleh setiap guru yang menerapkannya, hal ini karena dengan *ice breaking*

dapat membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan, kondusif, serta dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dampak negative juga dirasakan dalam metode pembelajaran dengan penerapan teknik *ice breaking*. Dampak negative ini sendiri dirasakan oleh guru yang mengajar pada mata pelajaran Fiqih. Dampak yang dirasakan ini berupa kurang maksimalnya guru dalam menyampaikan semua materi pelajaran. Hal ini dikarenakan dengan *ice breaking* guru akan mengajak siswa untuk bangkit dari kelesuan dengan bermain game atau bernyanyi dan membuang waktu penyampaian materi akan berkurang.

B. Saran

1. Bagi siswa MTs Al-Mahrusiyah

Sebagai seorang siswa, kewajiban kita adalah menuntut ilmu, belajar, dan juga taat hormat terhadap peraturan dan juga kepada guru. Wajib kita fahami, dalam menuntut ilmu kita akan merasakan masa senang dan masa sulit, dimana seorang siswa akan merasa Bahagia sekali dalam belajar, dan akan merasakan malas dan bosan sekali dengan belajar. Untuk itu, sebaik-baiknya siswa adalah dia yang dapat menjaga waktu belajar dan juga hati gurunya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Laporan Penelitian yang peneliti lakukan ini masih sangat banyak kekurangan, sehingga peneliti memberikan kesempatan untuk peneliti

selanjutnya yang membaca pada penelitian ini untuk lebih teliti dan lebih mendalam dalam mengambil data. Dengan menggunakan metode observasi partisipan, peneliti selanjutnya memiliki kesempatan untuk menjadi bagian dari mereka yaitu subjek penelitian sehingga dapat melihat dan merasakan secara langsung berbagai aktivitas dan perilaku subjek penelitian. Dengan demikian, peneliti selanjutnya akan memperoleh data lapangan yang lebih dalam, lengkap dan komprehensif, serta dapat menganalisis fenomena secara tajam dan mendalam.